

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi ini, perkembangan pendidikan semakin maju dan cepat. Oleh karena itu, maka untuk menghadapi era globalisasi yang berkembang semakin cepat pemerintah berupaya melakukan berbagai perubahan khususnya dalam dunia pendidikan. Pendidikan sebagai tolak ukur kemajuan suatu bangsa menjadi perhatian utama bagi pemerintah. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk memajukan pendidikan di Indonesia agar tidak tertinggal dengan bangsa-bangsa lain di dunia.

Peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia merupakan salah satu sistem pendidikan yang berfungsi untuk membantu meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sekolah merupakan lembaga formal dan bagian dari rancangan yang dibuat oleh pemerintah di bidang pendidikan dengan landasan operasionalnya adalah kurikulum. Kurikulum sebagai salah satu komponen yang penting dalam sistem pendidikan menjadi salah satu pokok perhatian utama pemerintah.

Kurikulum yang ada di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan. Dalam sejarahnya perubahan kurikulum yang ada di Indonesia yaitu sebagai berikut: tahun 1947- Rencana Pelajaran, tahun 1952-Rencana pembelajaran terurai, Tahun 1964-Rentjana Pendidikan, Tahun 1968-Kurikulum 1968, tahun 1975-Kurikulum 1975, tahun 1984-kurikulum 1984, tahun 1994-kurikulum 1994 dan supplement 1999, tahun 2004-Kurikulum Berbasis Kompetensi, tahun 2006-Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan terakhir adalah Kurikulum 2013.

Pergantian kurikulum yang telah dilakukan beberapa kali ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Adanya perubahan kurikulum ini dilandaskan pada dua faktor yakni tantangan internal dan tantangan eksternal. Adapun tantangan internal meliputi adanya reformasi pendidikan mengacu delapan standar nasional pendidikan, dan jumlah sumber daya manusia pada usia produktif yang melimpah. Sedangkan tantangan eksternal yaitu adanya tantangan masa depan, kompetensi masa depan, persepsi masyarakat, perkembangan pengetahuan dan pedagogik serta fenomena negatif yang mengemuka.

Di lapangan, penerapan kurikulum 2013 dinyatakan berhasil dalam pembelajaran, dapat dilihat dari ukuran keberhasilan proses belajar mengajar di kelas yaitu “terciptanya proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas yang menyenangkan serta melibatkan keaktifan siswa terhadap materi yang diajarkan” (Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari, 2012: 29).

Keberhasilan kurikulum 2013 juga dapat dilihat dari adanya minat belajar siswa dalam pembelajaran tematik kurikulum 2013. Apabila minat siswa dalam pembelajaran sudah ada maka diharapkan hasil belajar siswa pun akan semakin baik. Upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan minat siswa dalam pembelajaran tematik harus dilakukan dengan baik. Namun dalam kenyataan di lapangan praktik pembelajaran tematik kurikulum 2013 di beberapa sekolah dasar memiliki berbagai kendala dalam menyampaikan materi pembelajaran tematik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti pada hari Senin tanggal 05 Januari 2015, ternyata terdapat fakta bahwa minat belajar dan tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran tematik pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Tanjungrejo masih sangat rendah.

Selain permasalahan yang diuraikan di atas, terdapat permasalahan lain yang disebabkan oleh faktor guru. Guru yang mengajar kelas IV SD Negeri 3 Tanjungrejo dalam pembelajaran masih menggunakan pembelajaran yang klasikal atau konvensional yaitu masih menggunakan metode ceramah yang hanya sekedar menjelaskan materi

dan siswanya hanya mendengarkan tanpa terjadi interaksi antara guru dan siswa ketika proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan fakta tersebut, maka diperlukan adanya suatu inovasi baru dari guru dalam menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan alat bantu mengajar/alat peraga yang unik dan menarik. Dengan adanya variasi alat bantu mengajar yang digunakan pada proses pembelajaran, maka secara otomatis akan meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran tematik.

Salah satu cara dan upaya yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat dan tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran tematik adalah menggunakan alat peraga tiga dimensi. Alat peraga tiga dimensi ini dibuat oleh guru untuk memudahkan proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Alasan peneliti memilih alat peraga tiga dimensi adalah karena dengan alat peraga ini siswa akan lebih memahami materi pembelajaran tematik dengan contoh alat peraga yang konkret. Selain itu, bagi guru penggunaan alat peraga ini sangat mudah untuk diterapkan di kelas.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SD Negeri 3 Tanjungrejo Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan diperoleh hambatan dan masalah sebagai berikut :

1. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru di kelas ketika menyampaikan pembelajaran tematik masih menggunakan metode mengajar yang konvensional.
2. Media yang digunakan pun kurang bisa memenuhi dalam menyampaikan materi.
3. Keadaan siswa ketika di kelas terlihat kurang fokus dan kurang berminat ketika pembelajaran sedang berlangsung.
4. Sebagian besar siswa kurang memperhatikan guru dan ramai sendiri saat pembelajaran berlangsung.

C. Pembatasan Masalah

Dalam sebuah penelitian diperlukan sebuah pembatasan masalah agar memperoleh sasaran yang diinginkan. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Alat bantu pada pembelajaran tematik yang digunakan pada penelitian ini adalah alat peraga tiga dimensi.
2. Adapun minat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa antusias siswa dalam belajar, keaktifan siswa dalam mengeluarkan pendapat, siswa dapat memberi tanggapan dari guru atau siswa lain, siswa selalu mengerjakan tugas dengan baik, dan siswa selalu menanyakan hal yang dianggap belum jelas kepada guru dalam proses pembelajaran.
3. Sekolah yang menjadi tempat penelitian adalah SD Negeri 3 Tanjungrejo.
4. Subjek penelitian adalah guru kelas IV dan seluruh siswa kelas IV SD Negeri 3 Tanjungrejo.
5. Pembelajaran yang dijadikan penelitian adalah pembelajaran tematik pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Tanjungrejo.
6. Pembelajaran yang dijadikan penelitian yaitu pada tema “Indahnya Negeriku” subtema “Keindahan Alam Negeriku” pembelajaran 1.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian tindakan kelas yakni sebagai berikut.

“Apakah penggunaan alat peraga tiga dimensi dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran tematik kelas IV pada tema “Indahnya Negeriku” di SD Negeri 3 Tanjungrejo ?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu untuk meningkatkan

minat siswa dalam pembelajaran tematik kelas IV pada tema “Indahnya Negeriku” di SD Negeri 3 Tanjungrejo Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan melalui alat peraga tiga dimensi.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini akan memiliki manfaat penelitian yakni sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis
 - a. Sebagai sumbangan pemikiran yang mendalam berkaitan dengan penerapan alat peraga tiga dimensi sebagai alat pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran tematik.
 - b. Dapat digunakan oleh peneliti lain sebagai bahan referensi penelitian
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Siswa
 - 1) Meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran tematik yang disampaikan oleh guru melalui alat peraga tiga dimensi.
 - 2) Meningkatkan konsentrasi dan antusiasme siswa dengan menggunakan alat peraga tiga dimensi dalam mengikuti pembelajaran tematik.
 - 3) Meningkatkan hasil belajar tematik dengan menggunakan alat peraga tiga dimensi.
 - b. Bagi Guru
 - 1) Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran langsung kepada guru mengenai penggunaan alat peraga tiga dimensi sehingga membantu guru dalam penyampaian materi.
 - 2) Mengetahui tingkat perkembangan pemahaman siswa terhadap pembelajaran tematik yang dilihat dari minat belajar siswa melalui penggunaan alat peraga tiga dimensi.
 - 3) Memberikan keterampilan guru sebagai usaha perbaikan mengenai cara belajar siswa, cara mengajar guru, penggunaan

media bantu mengajar/alat peraga serta mengurangi kendala belajar yang dihadapi oleh siswa dengan menggunakan alat peraga tiga dimensi pada pembelajaran tematik.

c. Bagi Sekolah

- 1) Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi sekolah untuk melakukan perbaikan pada proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus akan meningkatkan kualitas sekolah itu sendiri dengan penggunaan alat peraga tiga dimensi di sekolah.